

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti dapat mengumpulkan data serta informasi yang relevan mengenai suatu fenomena atau gejala yang ada dengan sebenarnya di lapangan pada saat dilaksanakan penelitian (Arikunto, 2007, hlm. 234). Adapun menurut Lexi J Meleong (2004) penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data berupa uraian deskriptif dalam bentuk kata – kata, tulisan, serta perilaku yang diamati. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif ini penelitian diharapkan dapat menghasilkan uraian deskriptif serta dapat menggambarkan bagaimana interaksi antara guru Sosiologi dan siswa dalam menciptakan kedisiplinan belajar selama pembelajaran jarak jauh. Sugiyono (2015, hml. 15) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang akan diperoleh peneliti berbentuk uraian, deskripsi, serta gambaran maupun kejadian di lapangan yang tidak berkaitan dengan angka – angka. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, ataupun untuk menemukan makna serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena atau suatu gejala yang terjadi ke dalam bentuk data yang tidak melalui proses statistik (Gunawan, 2016, hlm. 80). Secara epistemologis, prinsip dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk menelaah fenomena – fenomena yang ada di lingkungan secara alamiah, agar dapat dipahami, serta di pahami berdasarkan makna – makna yang orang berikan kepada fenomena – fenomena yang terjadi (Mulyana, 2007 hlm. 4).

Menurut Creswell (2016, hlm. 250) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang terperinci dan spesifik. Utamanya rancangan penelitian kualitatif terkait dengan pengumpulan data, analisis data dan

laporan penelitian. Akan tetapi rancangan tersebut tetap berasal dari berbagai disiplin dan terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian berlangsung”. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Interaksi Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Menciptakan Kedisiplinan Belajar Selama Pembelajaran Jarak ini membutuhkan informasi yang mendalam mengenai hal tersebut. Selain itu dengan penelitian kualitatif peneliti dapat secara langsung ikut dalam meneliti objek yang akan diteliti di lapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Creswell (2016, hlm. 249) mengemukakan bahwa “partisipan memiliki arti (*participants’ meaning*) yaitu di dalam proses penelitian kualitatif, secara menyeluruh proses penelitian, peneliti berfokus pada makna atau arti yang didapatkan dari partisipan partisipan mengenai masalah atau isu penelitian, bukan makna yang didapat dari penulis lain dari berbagai literatur yang ada”. Dalam penelitian ini, penentuan partisipan didasarkan secara *purposive sampling*. Dimana peneliti melakukan pengambilan sampel penelitian dengan teknik menggunakan berbagai pertimbangan, kriteria, yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2012, hlm. 300).

Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan berbagai pertimbangan adalah guru mata pelajaran Sosiologi sebagai sebagai guru mata pelajaran yang berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran jarak jauh, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pihak yang bertindak terhadap kedisiplinan siswa, serta beberapa siswa kelas XII IPS 1 sebagai subjek penting dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu diperlukannya penempatan lokasi untuk mempertanggungjawabkan data yang akan diperoleh. Maka, lokasi penelitian dilakukan di SMA Plus Assalaam Bandung yang terletak di Jl. Terusan Cibaduyut, Canguang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat.

SMA Assalaam menjadi tempat penilitan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19. Selain itu peneliti juga melihat SMA Plus Assalaam Bandung memiliki strategi – strategi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*.

3.3 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data merupakan subjek penelitian yang akan memberikan data informasi kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer serta data sekunder (Arikunto, 2013, hlm. 172).

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah subjek utama yang akan memberikan data dan informasi pokok kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan guru Sosiologi, wali kelas, dan wakasek kesiswaan, serta siswa kelas XII IPS 3 terkait interkasi guru dengan peserta didik dalam menciptakan kedisiplinan belajar selama pelaksanaan PJJ.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang akan memberikan tambahan untuk memperdalam data yang telah peneliti dapatkan dari sumber data primer. Data skunder akan menjadi penunjang dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan atau mendukung dengan penelitian ini.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena – fenomena yang sedang diteliti dengan prosedur serta aturan tertentu seperti adanya pedoman observasi dimana dalam melakukan observasi peneliti dapat mengulangi observasi tersebut hingga hasil observasi tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah oleh peneliti (Afifudin & Saebeni, 2019, hlm. 134). Adapun menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm.203) observasi merupakan sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses baik secara biologis atau nyata nampak

serta secara psikologis, dimana yang terpenting dari proses observasi yaitu proses pengamatan serta ingatan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti melihat langsung bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan kedisiplinan belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pertama peneliti melihat bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS 1 selama pembelajaran jarak jauh dengan mengikuti kegiatan belajar dan mengajar mereka, peneliti melihat kehadiran siswa dan pengumpulan tugas mereka pada mata pelajaran Sosiologi dengan bergabung di *google classroom* untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Peneliti juga mengamati keaktifan mereka di *chanel youtube* SMA Plus Assalaam untuk melihat bagaimana keikutsertaan mereka terhadap kegiatan rutin yang dilaksanakan. Setelah itu peneliti juga mengamati bagaimana interaksi serta komunikasi antara siswa dan guru baik ketika kegiatan belajar ataupun tidak dengan bergabung melalui grup *whatsapp* dan *zoom*. Data- data yang peneliti temukan pada saat observasi, peneliti abadikan melalui tangkapan layar pada *handphone* ataupun laptop karena kegiatan yang terjadi dilaksanakan secara *online* serta peneliti catat hasil dari pengamatan peneliti.

3.4.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 317) mengemukakan bahwa: “wawancara merupakan bertemunya antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab yang dilakukan, sehingga dengan wawancara tersebut peneliti dapat mengambil sebuah makna dari informasi yang diberikan dalam topik yang dibahas oleh peneliti”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data serta informasi yang berkaitan sebanyak – banyaknya serta sejelas – jelasnya yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif serring kali menggabungkan observasi partisipatif yaitu observasi yang dimana peneliti ikut bergabung secara langsung dengan apa yang sedang diamati serta wawancara mendalam kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam melakukan tanya jawab dengan

narasumber untuk memperoleh data secara terbuka (Satori & Komariah, 2010, hlm. 130).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data serta informasi melalui percakapan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS 1 selama pembelajaran jarak jauh, pola interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, serta implementasi pola interaksi yang dilaksanakan sekolah untuk tetap menciptakan kedisiplinan belajar di SMA Plus Assalaam.

Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan dua metode yaitu secara langsung di sekolah serta melalui sambungan telepon karena kondisi Indonesia yang sedang berada pada masa pandemi. Pertama peneliti melaksanakan wawancara di sekolah secara langsung bersama dengan beberapa siswa kelas XII IPS 1 karena pada saat itu kondisi memungkinkan untuk melaksanakan wawancara secara langsung, bahkan sekolah sedang melakukan percobaan kegiatan secara tatap muka, akan tetapi ketika wawancara tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kedisiplinan belajar mereka serta pola interaksi yang terjalin. Wawancara berlangsung kurang lebih 20- 30 menit dengan setiap siswa. Pada saat wawancara data direkam oleh peneliti menggunakan *handphone* kemudian peneliti tulis kembali. Setelah melaksanakan wawancara dengan siswa, kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Sosiologi kelas XII IPS 1 melalui sambungan telepon karena pada waktu itu guru SMA Plus Assalaam kembali melaksanakan WFH. Wawancara dengan guru Sosiologi berlangsung sekitar 60 menit dengan membahas bagaimana kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, pola interaksi yang terjalin, serta upaya sekolah untuk tetap menciptakan kedisiplinan. Kemudian peneliti juga melaksanakan wawancara dengan wali kelas XII IPS 1 yang juga menjabat sebagai wakasek kesiswaan, wawancara ini juga dilaksanakan melalui sambungan telepon yang peneliti rekam dengan *handphone*.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah metode untuk metode untuk melengkapi serta memperkuat data – data yang telah didapatkan peneliti dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, ataupun kebijakan yang berupa gambar, sketsa dan lain sebagainya yang dapat menambah kredibilitas serta validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hlm. 329)

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu saat melakukan wawancara serta observasi peneliti melakukan dokumentasi berupa gambar saat melaksanakan wawancara serta tangkapan layar saat bergabung di *whatsapp*, *zoom*, serta *google classroom*. Dalam wawancara dengan siswa dan guru peneliti juga melakukan dokumentasi berupa profil informan, profil SMA Plus Assalaam, visi- misi, serta tata tertib pembelajaran jarak jauh SMA Plus Assalaam yang peneliti dapatkan secara langsung dari sekolah.

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm.334) menyatakan bahwa Analisis data merupakan sebuah proses mencari data serta menyusun data secara sistematis. Data yang dianalisis tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dapat dengan mudah dipahami serta hasil penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada pembaca.

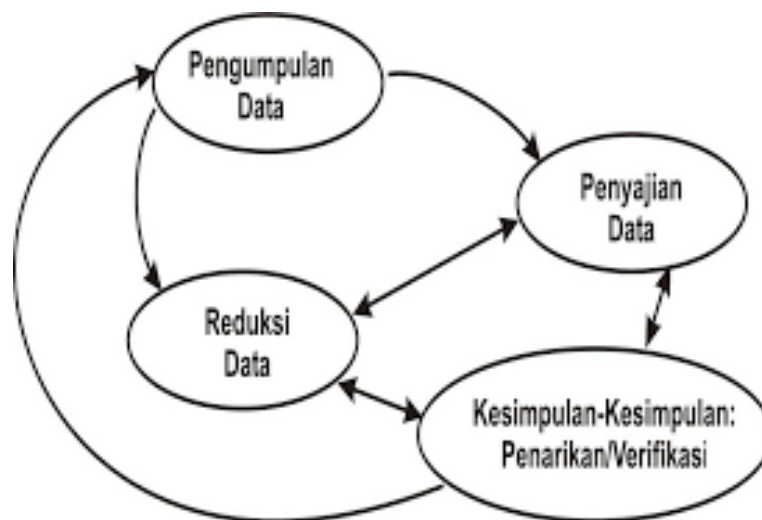
Menurut Creswell (2016, hlm. 264-267) mengemukakan mengenai penjabaran langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Mempersiapkan data yang diperoleh untuk dilakukan analisis;
2. Memahami data dengan membaca secara keseluruhan data yang telah diperoleh;
3. Memulai coding atau pengkodean pada data yang telah didapatkan ;
4. Menerapkan proses coding untuk menjelaskan setting, partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis;
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi serta tema – tema ini akan disajikan kembali dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif;

6. Lalu yang terakhir yaitu memmbuat interpretasi data dalam penelitian kualitatif serta memberikan makna terhadap data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif selama proses penelitian. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hipotesis, jika hipotesis tersebut diterima maka hipotesis tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah teori dalam penelitian tersebut, akan tetapi dalam analisis data kualitatif tidak menguji teori karena bersifat induktif (Sugiyono, 2012, hlm. 353). Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa proses analisis data dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif serta dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut dikatakan jenuh atau data yang didapatkan telah konsisten. Proses yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Bagan 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*interaktif model*)



3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua data informasi secara objektif dan sebenar- benarnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan

yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilaksanakan..

3.5.2 Reduksi Data

Dikarenakan data yang akan diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu dari itu diperlukannya catatan yang rinci dan jelas. Karena semakin lama peeneliti berada dilapangan maka kemungkinan data yang diperoleh akan semakin banyak pula. Maka dari itu, diperlukannya sebuah reduksi data. Sugiyono (2012, hlm, 338) mengemukakan bahwa mereduksi data yaitu merangkum, memilih data- data atau informasi yang relevan atau diperlukan oleh peneliti serta membuang yang tidak diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rangkuman dari hasil observasi, wawancara, serta dokumenter terhadap siswa kelas XII IPS 1 SMA Plus Assalaam.

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa mereduksi data berarti memilih data – data yang diperoleh sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian serta dapat mempermudah peneliti dengan cara pengkodean (*coding*). Coding adalah sebuah memilah dan memilih data mentah yang ada dengan melakukan pemberian kode. Untuk memudahkan penulis dalam proses reduksi data atau memilah dan memilih data yang didapatkan, maka penulis memberikan pengkodean atau pengkodean berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, selanjutnya penulis akan melakukan pengkodean berdasarkan masing- masing rumusan masalah tersebut. untuk tahap selanjutnya koding tersebut penulis kelompokkan berdasarkan rumusan masalah masing – masing. Berikut adalah kode dari hasil penelitian pola interaksi guru dengan siswa untuk menciptakan kedisiplinan belajar selama pembelajaran jauh di SMA Assalaam Bandung

Tabel 3.1

Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	Profil dan sejarah SMA Assalaam Bandung	Dok.1
2.	Tata tertib SMA Assalaam Bandung	Dok. 2
3.	Profil Guru Sosiologi XII IPS1	Dok. 3
4.	Profil Wali Kelas dan Wakasek Kesiswaan	Dok. 4

5.	Profil Siswa A	Dok. 5
6.	Profil Siswa B	Dok. 6
7.	Profil Siswa C	Dok. 7
8.	Profil Siswa D	Dok. 8
9.	Profil Siswa E	Dok. 9
10.	Profil Siswa F	Dok. 10

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2021)

Tabel 3.2

Kode Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Observasi Kegiatan Belajar Siswa Kelas XII IPS 1	Ob Bs

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2021)

Tabel 3.3

Kode Wawancara

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Wawancara Guru Sosiologi	Gr. 1
2.	Wawancara Wali Kelas dan Wakasek Kesiwaan	Gr. 2
3.	Wawancara Siswa A	S.1
4.	Wawancara Siswa B	S.2
5.	Wawancara Siswa C	S.3
6.	Wawancara Siswa D	S.4
7.	Wawancara Siswa E	S.5
8.	Wawancara Siswa f	S.6

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2021)

Tabel 3.4

Kode Reduksi

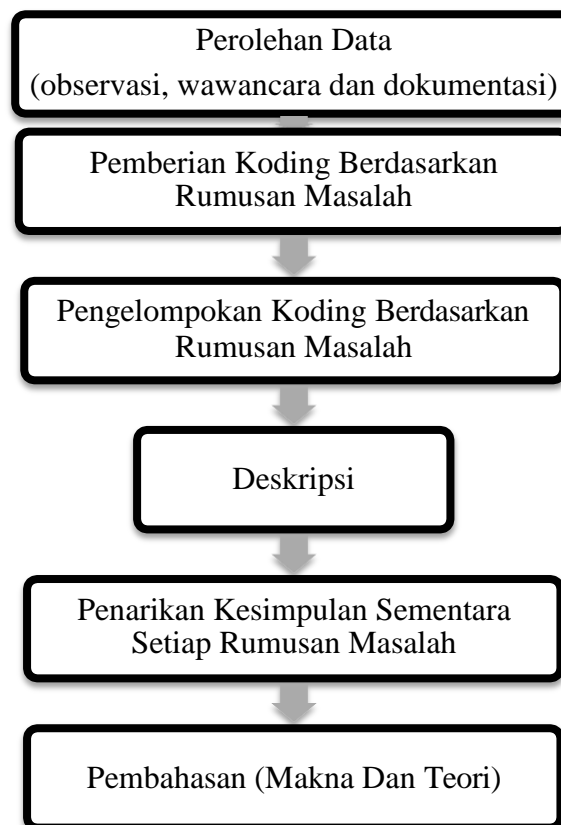
No	Rumusan Masalah	Kode
1.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS 1 dalam pembelajaran Sosiologi selama pembelajaran jarak jauh ?	RM 1
2.	Bagaimana pola interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ?	RM 2
3.	Bagaimana implementasi pola interaksi antara guru dan siswa pada mata pelajaran	RM 3

	Sosiologi dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh?	
--	--	--

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2021)

Adapun langkah- langkah dalam melakukan reduksi dengan pengkodean data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut

Bagan 3.2 **Tahapan Reduksi**



3.5.3 Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka selanjutnya dilakukan *display data* atau penyajian data. Dimana penyajian data merupakan hasil dari berbagai informasi dan data yang telah peneliti dapatkan dan tersusun untuk memepermudah peneliti memahami apa yang terjadi serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta dapat dilakukan pengambilan tindakan berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut. Penyajian data dapat

dailakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian, dan sebagainya. Dalam Penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan uraian deskripsi atau teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012, hlm. 341). Dalam penelitian ini akan dibuat display uraian tentang perubahan kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS 1 serta pola interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran jarak jauh.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan serta meverifikasi data. Dalam menarik kesimpulan dan verifikasi peneliti memerlukan pola, model, hubungan, tema, persamaan, hal – hal yang sering muncul, dan sebagainya. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 345) kesimpulan awal yang didapatkan oleh peneliti merupakan kesimpulan sementara, karena hasil dari kesimpulan tersebut akan berubah sepanjang proses penelitian berlangsung jika memang nantinya ditemukan hasil atau bukti lain di lapangan. Akan tetapi jika data yang diperoleh ketika kembali ke lapangan tetap sama dengan kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut akan dikatakan kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 345).

3.6 Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan kebenaran terhadap data – data yang diperleh peniliti di Lingkungan SMA Plus Assalaam Bandung, maka diperlukannya validitas data agar data – data yang diperoleh oleh penlitit dapat di buktikan kebenarannya serta peniliti dapat mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan tersebut. Menurut Gibbs (dalam Creswell, 2016, hlm. 269) bahwa untuk menguji keabsahan data atau validitas data kualitatif (*qualitative validity*) merupakan sebuah upaya untuk memeriksa hasil penelitian terhadap kebenarannya atau akurasi dari data hasil penelitian tersebut. Dalam melakukan validasi terhadap data terdapat prosedur- prosedur tertentu yang harus dilakukan oleh peniliti.. Dengan dilakukannya validitas terhadap hasil penelitian, peniliti akan mengetahui kebenaran data tersebut dari berbagai sudut pandang, seperti peniliti itu sendiri, partisipan ataupun pembaca.

Terdapat beberapa srategi dalam memvaliditasi data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Triangulasi

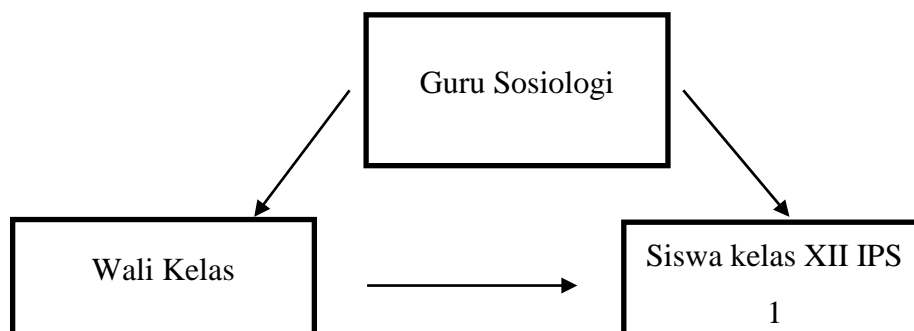
Triangulasi data yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dengan berbagai cara yang berbeda serta waktu yang berbeda – berbeda (Sugiyono, 2012, hlm.372). Adapun menurut Creswell (2016, hlm. 269) yaitu:

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Dalam melakukan triangulasi data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari sumber- sumber yang berbeda. Selain melakukan triangulasi dari sumber, untuk melakukan pengecekan data agar kredibel juga dilakukan dengan triangulasi teknik. Dalam triangulasi teknik data yang telah diperoleh dilakukan pengecekan kembali dengan teknik yang berbeda, misalnya dari yang awalnya diperoleh dari wawancara maka dapat dilakukan triangulasi teknik dengan observasi (Sugiyono, 2012, hlm. 373- 374).

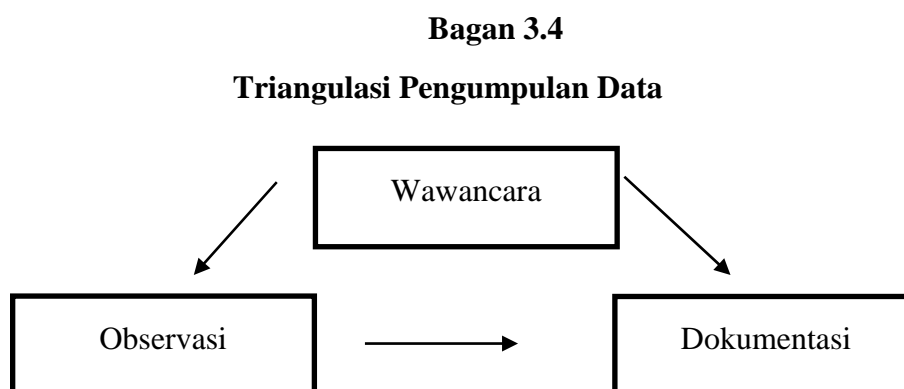
Dalam penelitian pola interaksi antara siswa dan guru dalam menciptakan kedisiplinan belajar selama pembelajaran jarak jauh, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

Bagan 3.3
Triangulasi Data



Kemudian peneliti menentukan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Dalam Satori dan Komarian (2009, hlm 171) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang

dilakukan kepada sumber data. Berikut ini adalah triangulasi teknik pada penelitian ini:



3.6.2 Melakukan *Memberchecking*

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh di lapangan dari berbagai informasi untuk melakukan verifikasi data, sehingga dengan dilakukannya pengecekan ulang ini tidak terjadi sebuah kesalahan pemahaman yang nantinya akan berpengaruh pada penarikan simpulan. Pendapat Creswell (2016, hlm. 269-270) mengenai *memberchecking* yakni:

Memberchecking merupakan sebuah proses untuk mengecek kembali dengan membawa kembali hasil akhir dari apa yang ditemukan oleh peneliti kepada informan untuk mengecek apakah hasil akhir dari data tersebut atau deskripsi tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali hasil wawancara yang sedang dituangkan menjadi sebuah tulisan atau transkrip kepada informan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi temuan dan sejenisnya. Dengan melakukan *memberchecking* mungkin saja peneliti diharuskan untuk melakukan wawancara tindak lanjut dari apa yang sudah didapatkan dengan para informan dan menerima komentar dari para informan.

Dalam penelitian ini, proses pengecekan kembali atau *memberchecking* akan dilakukan oleh informan yaitu guru Sosiologi SMA Plus Assalaam serta wali kelas.

3.7 Isu Etik

Penelitian yang berjudul pola interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Sosiologi selama pembelajaran jarak jauh, dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pola

interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran jarak jauh di SMA Plus Assalaam. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu dari guru Sosiologi XII IPS 1 sebagai informan utama serta siswa dan wali kelas sebagai informan pendukung untuk melengkapi data. Penelitian ini dilakukan untuk kebutuhan akademik, tanpa untuk kepentingan yang merugikan pihak sekolah ataupun siswa.

3.8 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

3.8.1 Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan terdapat beberapa hal ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih objek penelitian atau menentukan tempat yang menjadi tujuan penelitian
3. Membuat instrumen dan pedoman observasi serta wawancara
4. Mengurus perizinan penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas FPIPS ke SMA Plus Assalaam Bandung
5. Menjajagi dan menilai keadaan di SMA Assalaam
6. Mencari informasi mengenai informan serta menemuinya untuk menentukan waktu wawancara
7. Menyiapkan hal – hal yang diperlukan untuk mencari data.

3.8.2 Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini setelah peneliti melaksanakan berbagai hal dalam kegiatan pra lapangan, selanjutnya hal atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Mendatangi SMA Assalaam serta mencatat peristiwa – peristiwa yang diamati selama berada di lapangan
2. Mengumpulkan kembali data yang pernah peneliti dapatkan selama melaksanakan PPL di SMA Assalaam
3. Berperan serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh SMA Assalaam sembari mengumpulkan data yang dibutuhkan

4. Menemui informan untuk wawancara
5. Mencari data yang berbentuk dokumen dari pihak – pihak yang bersangkutan yang diantaranya yaitu; tata tertib sekolah, profil serta sejarah sekolah, absensi siswa kelas 12 IPS 1, dan absensi tugas kelas 12 IPS 1.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti mengolah data tersebut dengan melakukan pengkodean. Pengkodean data bertujuan untuk memilah dan memilih data sesuai dengan apa yang menjadi fokus peneliti. Setelah peneliti melakukan pengkodean sampai ditemukannya kesimpulan sementara, lalu peneliti menyajikan data tersebut pada temuan peneliti dan peneliti analisis data tersebut berdasarkan teori yang relevan.

3.8.4 Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian adalah sebuah proses yang memaparkan atau menjelaskan temuan serta analisis data setelah dilaksanakannya pencarian data di lapangan serta analisis yang dilakukan hingga mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini tidak hanya dipaparkan atau diuraikan saja akan tetapi adanya deskripsi secara singkat, padat, serta jelas mengenai penelitian ini dari pendahuluan, teori yang relevan, temuan di lapangan hingga adanya sebuah kesimpulan. Dalam tahap penulisan hasil laporan penelitian, penulis menyajikan hasil penelitian secara sistematis kedalam beberapa bab dengan model penulisan non tematik pada temuan dan pembahasan, sehingga diharapkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat mudah dipahami oleh pembaca